

{ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ } * { مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ } * { سَيَصْلَىٰ }
{ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ } * { وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ } * { فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ } (5-1)

{ تبت يدا أبي لهب وتب } أي: هلك ما هو سبب عمله الخبيث الذي استحق به الجهنمي الملازم لنار الهلاك وهلك ذاته الخبيثة لاستحقاقها بحسب استعدادها، أي: استحق النار بذاته وبوصفه ناراً على نار ولذلك ذكره بكنيته الدالة على لزومه إياها { ما أغنى عنه ماله وما كسب } أي: ما نفعه ماله الأصلي من العلم الاستعدادي الفطري ولا مكسوبه لعدم مطابقة اعتقاده لما في نفس الأمر وكلاهما متعاونان في تعذيبه وما يجدي له أحدهما.

{ سيصلى نراً } عظيمة لاحتجابه بالشرك { ذات لهب } زائد على أصله لخبث أعماله وهيئاتها فيصلى بالاعتقاد الفاسد والعمل السيئ هو { وامراته } متقلنين فيها { حمالة الحطب } أي: التي تحمل أوزار آثامها وهيئات أعمالها الخبيثة التي هي وقود نار جهنم وحطبها.

{ في جيدها حبل } قويّ مما مسد، أي: فتل فتلاً قوياً من سلاسل النار لمحبتها الرذائل والفواحش فربطت هيئاتها وآثامها بذلك الحبل إلى عنقها تعذيباً لها بما يجانس خطاياها، والله اعلم.

Tabbat yadā abī lahabin wa tabb (Binasalah kedua tangan Abu Lahab. Dan sesungguhnya dia akan binasa – ayat 1). Yakni, binasalah kedua tangan yang menjadi penyebab amal-amal buruk Abu Lahab, yang karenanya ia berhak mendapatkan neraka Jahanam yang selalu memuntahkan api kebinasaan; dan binasa pulalah zat diri Abu Lahab yang busuk, karena zatnya pun patut binasa, disebabkan oleh kesiapannya. Tegasnya, pantaslah neraka menimpa zat dirinya dan sifatnya sekaligus. Itulah neraka di atas neraka. Karena itu, dalam ayat ini Allah menyebut Abu Lahab dengan julukannya yang menunjukkan pada keniscayaannya untuk ditimpa api nereka (Lahab artinya api yang menyala-nyala).

Mā aghnā ‘anhu māluhu wa mā kasab (Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan – ayat 2). Jelasnya, tidaklah bermanfaat baginya “modal hartanya” berupa kesiapan-fitrah, dan tidak pula bermanfaat baginya apa yang dia usahakan karena tidak ketidaksesuaian kepercayaannya dengan fitrah itu. Keduanya itulah yang saling menambah penyiksaan Abu Lahab dan sedikit pun salah satunya yang tidak bermanfaat.

Sayaslā nāran dzāta lahab (Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak – ayat 3). Dia akan masuk api yang besar karena keterhijabannya oleh syirik. Api yang besar, menyala-nyala, dan terus berkobar karena kebusukan amal dan bentuk-bentuk sifat Abu Lahab. Maka masuklah ia ke dalam neraka itu karena iktikadnya yang rusak dan amalnya yang buruk. Dan masuk pula istrinya (wam-ra’atuhu – ayat 4) yang menemaninya di dalam neraka itu. Hammalat-al-hathab (pembawa kayu bakar – ayat 4). Yakni, istrinya itu memikul beban-beban dosa dan bentuk-bentuk amalnya yang buruk, yang tak lain adalah kayu bakar api neraka. Fī jīdihā hablun min masad (yang di lehernya ada tali dari sabut – ayat 5). Tali kuat yang dibuat dari sabut. Tegasnya tali yang terjalin kuat dari rantai api karena kecintaannya terdahap sifat-sifat yang rendah dan keji, sehingga bentuk-bentuk sifat dan dosanya itu diikat erat-erat oleh tali rantai nereka itu, diikat erat sampai lehernya sebagai siksaan baginya sesuai dengan tingkat kesalahannya. Wallāhu a’lam.